

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Ilmu Manajemen

2.1.1.1 Pengertian manajemen

Manajemen adalah sebuah proses atau serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya baik itu manusia, finansial maupun materi untuk mencapai tujuan tertentu dengan secara se-efektif dan se-efisien mungkin. Manajemen mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pengelolaan organisasi, individu, atau proyek dengan tujuan menciptakan hasil yang di inginkan.

Menurut Frida (2021:7) “Manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer. Dengan kata lain, manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerja secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain”. Sedangkan menurut Hasibuan (2020:9) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Untuk mendefinisikan atau mengartikan manajemen terdapat berbagai cara, ada yang mengatakan manajemen adalah tata pimpinan, ketatalaksanaan pengelolaan dan yang lainnya, oleh karena itu (Hanafi 2015) dalam (Hasan et al 2022:1) mengartikan manajemen dapat dibagi atas tiga bagian yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu proses : yaitu bagaimana cara orang dalam mencapai suatu tujuan perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya.

2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia : yaitu merupakan kumpulan dari banyak orang dalam suatu tim atau organisasi bekerja sama dalam mencapai tujuan secara bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau proses aktivitas manajemen disebut manajer.
3. Manajemen adalah sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni : yaitu melihat bagaimana suatu kegiatan atau aktivitas manajemen dikaitkan dengan prinsip-prinsip dari manajemen. Manajemen juga disebut sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berguna untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Dari para pakar dan banyaknya ahli ekonomi dan manajemen menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari empat fungsi, tetapi seiring berkembangnya zaman yang telah memasuki era industri 4.0 yang maju. Dimana harus adanya pengembangan dalam setiap proses, maka dari itu ditambahkan satu fungsi dalam proses manajemen yaitu *developing* sehingga menjadi lima proses manajemen (Hasan.S 2022:5-7), diantaranya adalah :

1. *Planning* (Perencanaan)
Perencanaan perlu dilakukan untuk memberikan kepastian akan berjalannya aktivitas dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan tersebut maka memungkinkan capaian, diantaranya yaitu :
 - a. Pada organisasi dapat memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya agar mencapai tujuan
 - b. Pada para anggota organisasi dapat menjalankan aktivitas-aktivitas yang konsisten sesuai role planningnya.
 - c. Progress selalu dimonitoring serta diukur supaya evaluasi dapat dilakukan dengan *baik*.
2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian ini dapat membuat suatu struktur yang formal sesuai dengan posisi yang telah ditetapkan, Mengelompokkan dan menentukan. Didalamnya terdiri dari :

- a. Menetapkan sumber daya serta aktivitas yang sesuai dalam mencapai tujuan.
 - b. Merancang dan *developing* yang akan membawa dalam mencapai tujuan.
 - c. Penetapan tugas dan tanggung jawab
 - d. Pendelegasian wewenang kepada para anggota tertentu dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.
3. *Actuating* (Pengarahan)
- Jika perencanaan selesai disusun, pengorganisasian sumber daya juga telah selesai, maka fungsi berikutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengarahan sebenarnya yaitu bagaimana membuat anggota perusahaan atau organisasi dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang ingin dicapai, oleh karena itu fungsi ini memerlukan keterlibatan kualitas, motivasi, gaya kepemimpinan, komunikasi, dan budaya organisasi.
4. Dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga untuk nanti *Developing* tidak akan berjalan efektif tanpa adanya pengawasan. Fungsi pengawasan ini merupakan bagaimana menerapkan suatu cara yang mampu menjamin bahwa rencana yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai rencana. Fungsi pengawasan terdapat dalam dua sisi, yaitu :
- a. Pengawasan positif merupakan cara untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.
 - b. Pengawasan negatif merupakan cara menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak akan terjadi kembali.
- Terdapat empat unsur standar dalam fungsi pengawasan, diantaranya adalah:
- a) Penetapan standar pelaksanaan
 - b) Penentuan ukuran pelaksanaan
 - c) Menbandingkan pengukuran nyata dengan standar yang telah ditetapkan
 - d) Pengambian tindakan koreksi yang diperlukan dalam pelaksanaan yang tidak sesuai standar.
5. *Developing* (Pembangunan)
- Yaitu suatu departemen riset yang fungsinya terdapat dalam unit pengembangan baik pengembangan SDM maupun produk. Pada fungsi *developing* terdapat beberapa unsur yaitu :
- a. Pengembangan SDM (sumber daya manusia)
 - b. Pengembangan SDA (sumber daya alam)
 - c. Pengembangan SDK (sumber daya kapital)
 - d. Pengembangan IT (informasi dan teknologi)

2.1.1.3 Tujuan Manajemen

Menurut Siswanto (2017:1) mengemukakan bahwa tujuan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan menilai strategi perencanaan yang telah dikonsepsi agar pelaksanaannya berjalan sesuai arahan.
2. Melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dan juga cara kerja kelompok ketika menjalankan tugasnya.
3. Melakukan pembaharuan terhadap fungsi manajemen terutama pada strategi pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar target tetap tercapai apabila ada kendala dalam pelaksanaan rencana.
4. Meninjau kekuatan organisasi, mengetahui kelemahan, dan juga mengantisipasi ancaman yang mungkin akan terjadi
5. Membuat sebuah terobosan baru yang berfungsi meningkatkan kinerja kelompok.

Selanjutnya menurut Rivai (2014:1) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan manajemen, antara lain:

1. Dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan
2. Dapat melakukan evaluasi kerja dan mengkaji ulang dalam penyesuaian strategi kerja
3. Dapat menjaga dan mengatur personal, keuangan, operasional perusahaan
4. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan
5. Dapat menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik
6. Tidak akan ada kerjaan yang tumpang tindih
7. Pekerjaan selesai pada tepat waktu

2.1.2 Manajemen keuangan

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting bagi organisasi atau perusahaan. Dikarenakan sangat pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli :

Menurut Sutrisno dalam Hasan et al (2022:2) manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu :

- a. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah
- b. Usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien
- c. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha

Selanjutnya menurut Riyanto dalam Jaya et al. (2023:2) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai “seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dengan syarat yang paling menguntungkan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Kemudian menurut Darsono Prawironegoro dalam Hasan et al. (2022:2) “manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.”

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pemahaman kondisi keuangan, upaya dalam memperoleh sumber pendanaan, serta penggunaan dana secara optimal untuk mendanai investasi atau kebutuhan operasional secara efisien.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Jaya et al. (2023:4) terdapat beberapa fungsi dari manajemen keuangan, diantaranya:

1. Perencanaan
Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Dengan manajemen perencanaan yang baik, perusahaan dapat merencanakan seperti apa prospek perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan dapat membuat perencanaan atau perkiraan mengenai untuk rugi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun untuk jangka panjang.

2. Pengontrol

Fungsi kontrol merupakan fungsi manajemen keuangan selanjutnya. Secara umum, setelah fungsi ini dijalankan akan diikuti dengan kegiatan evaluasi. Perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi masalah yang dihadapi perusahaan dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan fungsi ini, perusahaan dapat mengetahui jika terdapat kejanggalaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

3. Audit

Tujuan dilaksanakannya kegiatan audit internal adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan yang ada di dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan audit yang dilakukan secara rutin akan dapat mengurangi resiko kerugian atas kelalaian yang dilakukan oleh karyawan.

4. Anggaran

Penganggaran merupakan fungsi manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana untuk kebutuhan perusahaan. Dengan pengalokasian dana atau anggaran yang dilaksanakan secara efisien mungkin maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Alokasi atau kebutuhan perusahaan dapat berupa gaji karyawan, operasional gedung atau kebutuhan lainnya.

5. Laporan

Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dimilikinya. Fungsi manajemen keuangan ini memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis kedepannya, karena dari sini perusahaan dapat melakukan analisa terhadap bisnis yang dijalankannya. Pelaporan keuangan biasanya dilakukan secara bertahap dan teratur dari triwulan hingga tahunan.

Selanjutnya menurut Hasan et al. (2022:12) ada beberapa fungsi dari manajemen keuangan, diantaranya:

1. *Planning*

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

2. *Budgeting*

Budgeting merupakan sebuah kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3. *Controlling*

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4. *Auditing*

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. *Reporting*

Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen keuangan mencakup bagaimana cara memperoleh, memanfaatkan, serta mengalokasikan dana secara tepat maupun secara internal ataupun eksternal perusahaan guna mendukung berbagai investasi dan memastikan distribusi dana yang efisien.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Hendrayanti (2022:12) ada beberapa tujuan manajemen keuangan dalam perusahaan, diantaranya:

1. Memaksimalkan keuntungan
Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan berarti semua tindakan dan keputusan finansial yang diambil akan meningkatkan pendapatan keuntungan dan juga membantu meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dan tidak diinginkan.
2. Memaksimalkan nilai *Shareholder*
Tujuan manajemen keuangan ini dianggap lebih superior dibandingkan hanya dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan saja. Memaksimalkan nilai *Shareholder* sama dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sama seperti tujuan pertama, hal ini juga menjadi tugas dari manajer keuangan dan pengawas keuangan. Nilai perusahaan sendiri sama dengan nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang perusahaan.
3. Menjaga kelancaran arus kas
Sebuah perusahaan harus memiliki arus kas yang sehat untuk bisa memenuhi biaya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar sewa, membayar tagihan listrik, dan lainnya.

Dengan arus kas yang sehat, maka perusahaan dapat bertahan lebih lama dan mampu menghadapi krisis dengan baik.

4. Kemampuan perusahaan untuk bertahan
Bisnis adalah dunia yang sangat dinamis dan kompetitif, oleh karena itu lebih dari apapun sebuah perusahaan harus mampu bertahan. Terutama dalam kondisi yang tidak stabil seperti terjadi krisis secara global maupun regional yang mengganggu kestabilan sistem ekonomi.
5. Mengumpulkan dana cadangan
Kondisi keuangan bisa dikatakan stabil apabila mereka memiliki dana cadangan. Itulah mengapa mengumpulkan dana cadangan harus menjadi salah satu tujuan manajemen keuangan. Perusahaan tidak seharusnya membagikan semua keuntungan yang mereka peroleh kepada pemegang saham hingga habis, namun harus menga,bil sebagian dari keuntungan tersebut sebagai cadangan. Di masa depan, dana cadangan bisa digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan melakukan ekspansi.

Selanjutnya menurut Jaya et al. (2023:6) mengemukakan bahwa pada umumnya manajemen keuangan memiliki lima tujuan, diantaranya:

1. Memaksimalkan keuntungan
Laba perusahaan yang masuk secara konsisten tanpa dikelola dengan baik akan membuat perusahaan tidak berkembang dan stagnan. Tujuan pertama berkaitan erat dengan fungsi manajemen keuangan yang terkait dengan anggaran. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya anggaran perusahaan, pengelolaan uang yang baik maupun investasi.
2. Pengawasan
Manajemen keuangan tidak hanya merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang, tetapi juga mengendalikannya. Dengan pengawasan yang dilakukan maka akan ada penilaian yang akan menjadi bahan untuk perbaikan perusahaan ke depan. Pengawasan juga dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan sistem yang dijalankan.
3. Menjaga arus kas perusahaan
Tujuan ini sebenarnya merupakan tujuan klasik, atau disebut juga ilmu bisnis. Dengan manajemen keuangan, perusahaan dapat terhindar dari ketidakseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran, karena perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas perusahaan secara transparan.
4. Mengurangi resiko
Mengurangi resiko adalah salah satu tujuan manajemen keuangan yang akan silakukan perusahaan sejak awal. Dengan manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik, dapat membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan digunakan. Secara pasti strategi yang dipilih memiliki resiko kerugian yang paling kecil.
5. Pengembalian dana pemegang saham

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan. Modal yang diperoleh seringkali diperoleh dari seseorang yang disebut pemegang saham. Setelah memperoleh dana, perusahaan wajib mengembelikan modal yang diperoleh berdasarkan kesepakatan yang dicapai. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan yang terstruktur dapat membagi keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan kondisi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan utama dari manajemen keuangan adalah mengelola sumberdaya keuangan perusahaan secara optimal untuk memaksimalkan profitabilitas dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan pendapatan, menjaga kestabilan arus kas, menerapkan pengawasan yang efektif, meminimalisir resiko, serta menjamin imbal hasil yang layak bagi pemegang saham. Melalui pengelolaan keuangan yang efisien, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dan stabilitas dalam aspek finansial.

2.1.2.4 Laporan Keuangan

Menurut Sumarsan (2021:17) bahwa: “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang disusun secara periodik oleh manajemen”.

Sementara itu Hasan et al. (2022:40) menjelaskan mengenai laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, dan firma untuk memastikan keakuratan serta memenuhi tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan disusun dalam periode tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan.

Menurut Hery (2021:8) menjelaskan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan dapat mengorganisir seluruh data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan serta mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan tersebut.

Kemudian menurut Erviva Fariantin dalam Agusfianto et al. (2022:30) laporan keuangan disusun untuk tujuan tertentu, yaitu sebagai alat untuk menentukan kebijakan pimpinan terkait perusahaan di masa yang akan datang.

Fungsi laporan keuangan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Sebagai Penilai Kondisi Usaha
Semua laporan berperan sebagai penilai kondisi usaha. Jika catatan keuangan menunjukkan banyak kerugian, hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kemunduran. Sebaliknya jika terdapat banyak data profit, itu berarti usaha sedang berkembang. Dengan penilaian ini, manajemen dapat memutuskan untuk melanjutkan usaha atau menutupnya karena kerugian yang terus-menerus.
2. Sebagai Bahan Evaluasi
Laporan keuangan diperlukan sebagai bahan evaluasi. Tanpa laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal dan terkesan sia-sia. Semua laporan yang dibuat menjadi parameter evaluasi untuk menjelaskan masalah dan solusinya. Jika perusahaan mengalami kemunduran, penyebab dan solusinya dapat diidentifikasi. Dengan evaluasi yang efektif, kebijakan selanjutnya akan lebih mudah ditentukan karena masalah dan solusi terbaik sudah ditemukan, sehingga masalah serupa tidak terulang di periode mendatang.
3. Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan
Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada investor dan pemerintah terkait dengan pajak. Jika laporan finansial disajikan secara rinci, perusahaan dianggap kredibel oleh pemangku kepentingan, sehingga manajemen dinilai berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebaliknya, jika laporan finansial yang disajikan secara berantakan, perusahaan dapat dianggap tidak kredibel dan berpotensi menghadapi masalah di masa depan.

Sedangkan menurut Hasan et al. (2022:40) bahwa laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kondisi keuangan terkait laba dan rugi. Dalam Bahasa

Inggris, laporan ini dikenal sebagai *income statement* atau *profit and loss statement*, dan berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan biasanya menyusun laporan laba rugi sebagai referensi untuk memahami kondisi mereka dan mengambil keputusan strategis yang tepat bagi manajemen serta pemangku kepentingan. Melalui analisis laporan laba rugi, perusahaan dapat mengetahui apakah mereka mengalami keuntungan atau kerugian dalam suatu periode. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi mengenai kewajiban pajak perusahaan. Umumnya, isi dari laporan ini mencakup pendapatan, beban, harga pokok produksi, beban pajak, serta laba dan rugi perusahaan.

a. Laporan Laba Rugi *Single Step*

Dalam setiap laporan laba rugi, terdapat metode laba rugi *single step* yang menampilkan satu kategori pendapatan dan pengeluaran. Laporan ini memiliki tampilan yang sederhana dan tidak menampilkan rincian mendalam tentang perputaran keuangan yang sedang berlangsung. Perhitungan dalam laporan laba rugi *single step* ini adalah:

$$\text{Penghasilan Bersih} = (\text{Pendapatan} + \text{Keuntungan}) - (\text{Beban} + \text{Kerugian})$$

b. Laporan Laba Rugi *Multiple Step*

Laporan jenis ini menggunakan berbagai persamaan untuk menghitung laba rugi perusahaan. Dalam laporan laba rugi *multiple step*, setiap pemasukan dari pendapatan operasional dan biaya operasional, serta pendapatan non-operasional, diuraikan secara terpisah. Dengan demikian, laporan ini memisahkan setiap pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan operasi bisnis dari kegiatan yang tidak terikat. Laba rugi *multiple step* memiliki tiga rumus yang berbeda, yaitu:

1) Laba kotor = net sales – biaya barang terjual

2) Pendapatan operasional = laba kotor – beban operasi

3) Penghasilan bersih = penghasilan operasi + item non operasi

Jadi, tujuan laporan dari laba rugi *single step* dan *multiple step* adalah untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami perusahaan.

2. Laporan Arus Kas

Laporan kas atau *cash flow* digunakan sebagai catatan mengenai pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini sangat penting untuk mengevaluasi struktur keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan aktiva bersih. Selain itu, perusahaan juga memanfaatkan laporan ini sebagai strategi untuk menghadapi perubahan kondisi dan peluang yang ada. Dalam dokumen ini terdapat tiga aktivitas utama yang berbeda, yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas ini merupakan jurnal laporan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi berkaitan dengan semua arus kas yang dihasilkan atau diperoleh dari penjualan atau pembelian aktiva tetap.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas ini hanya melibatkan penambahan modal perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal, yang juga dikenal sebagai laporan ekuitas, merupakan jenis laporan keuangan yang sangat penting, terutama bagi perusahaan publik. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menjelaskan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan dalam satu periode tertentu. Laporan ini sering ditemukan di perusahaan publik karena mereka memiliki struktur kepemilikan yang terorganisir dan kompleks terkait perubahan ekuitas selama periode tersebut.

Tujuan dari perubahan modal adalah untuk memberikan informasi mengenai perubahan modal kerja dari investasi dan dana yang diperoleh atau dihasilkan dalam suatu periode. Komponen penting yang harus ada dalam laporan ini mencakup modal awal yang dimiliki perusahaan, pengambilan pribadi oleh pemilik, serta jumlah laba dan rugi dalam periode tersebut.

4. Laporan Neraca

Laporan neraca biasanya menyajikan informasi mengenai aktiva dan berbagai kewajiban perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan neraca, yaitu tabel vertikal dan skontro horizontal. Pada dasarnya, neraca merupakan gabungan dari semua jenis laporan keuangan perusahaan. Laporan ini biasanya disusun pada waktu tertentu, umumnya sekali setahun, dengan tujuan untuk menentukan strategi finansial di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, neraca merupakan laporan keuangan yang penting karena mencakup semua informasi terkait pemegang saham perusahaan, kreditur yang ada, peraturan pemerintah yang berlaku, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfokus pada informasi pendukung yang menjelaskan bagaimana kegiatan suatu perusahaan mencapai angka terakhir dalam laporan. Catatan ini juga menjabarkan penyimpangan yang terjadi dalam metodologi dari tahun ke tahun.

Meskipun catatan ini tidaklah bersifat wajib, namun berfungsi sebagai pendukung jika pemangku kepentingan memerlukan informasi tambahan untuk membuktikan laporan. Dalam catatan ini sering dicantumkan masalah-masalah mendasar yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan suatu perusahaan, yang disusun secara berkala oleh manajemen. Laporan ini mencakup

dokumen yang mencerminkan aktivitas bisnis dan kinerja keuangan, dan sering kali diaudit untuk memastikan akurasi serta memenuhi berbagai tujuan, seperti perpajakan dan investasi. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan dan merupakan hasil dari proses pencatatan serta pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.3.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) pada dasarnya mengukur sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan kata lain EPS menunjukkan bagian dari laba perusahaan yang dimiliki oleh setiap lembar saham yang beredar. EPS tidak hanya mencerminkan laba perusahaan secara keseluruhan tetapi juga memperhitungkan jumlah saham yang beredar, sehingga memungkinkan perbandingan antara perusahaan yang memiliki ukuran berbeda dalam industri yang sama.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hubungan antara bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dengan total laba bersih yang diperoleh. Bagi calon investor EPS menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi diantara banyak alternatif yang ada (Hery 2015:169).

Selanjutnya menurut Jaya et al. (2023:24) “Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham setiap satu lembar saham yang dimiliki.” Perusahaan yang telah menerbitkan saham memiliki kewajiban untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Bagi investor dividen merupakan hal yang sangat penting, sebagian besar investor menginginkan dividen yang besar agar mereka mendapatkan keuntungan. Informasi mengenai *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, terutama dari neraca dan laporan laba rugi, semakin tinggi nilai EPS semakin besar pula laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham. Ketika permintaan saham meningkat, ini bisa menyebabkan kenaikan harga saham yang mempengaruhi peningkatan return saham (Tandelilin 2017:365).

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih setiap lembar saham yang didapatkan oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Hery (2017:116-119) “*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan salah satu indikator utama dalam menilai profitabilitas perusahaan, dan EPS dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi operasional perusahaan maupun struktur keuangan yang lebih luas.”

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share* diantaranya :

1. Laba bersih

Laba bersih merupakan komponen utama dalam perhitungan EPS. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar juga nilai EPS nya. Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak.

2. Jumlah saham beredar
EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Oleh karena itu, jika perusahaan menerbitkan saham baru tanpa peningkatan laba yang sebanding, maka nilai EPS akan menurun.
3. Pendapatan dan beban operasional
Pendapatan atau penjualan merupakan sumber utama laba, sehingga peningkatan pendapatan dapat menaikkan laba dan akhirnya meningkatkan EPS. Namun, hal ini juga sangat tergantung pada efisiensi biaya operasional.
4. Kebijakan dividen
Meskipun EPS tidak langsung dipengaruhi oleh dividen, keputusan perusahaan untuk menahan atau membagikan laba memengaruhi keberlanjutan kinerja keuangan. Laba ditahan yang digunakan secara produktif dapat meningkatkan laba di masa mendatang dan berdampak positif pada EPS.
5. Struktur modal dan beban bunga
Struktur modal perusahaan yaitu komposisi antara utang dan ekuitas juga mempengaruhi EPS. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang (*leverage*), maka beban bunga akan meningkat, mengurangi laba bersih dan menekan EPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai EPS dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola jumlah saham, meningkatkan pendapatan secara efisien. Semakin optimal pengelolaan faktor tersebut, maka semakin besar juga potensi peningkatan EPS yang dihasilkan perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran *Earning Per share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2017:374) “*Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar.” Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2.1.4.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pengertian *Dividend Payout Ratio* Menurut Pirmatua Sirait (2019:144) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang berasal dari laba perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Aminah dan Usman (2015:159) juga mengemukakan bahwa “kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari *Dividend Payout Ratio*. Oleh sebab itu, DPR merupakan faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menahan sahamnya”. Kemudian menurut sartono (2011:491) menerangkan bahwa “*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan laba ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sartono (2010:29) faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Likuiditas
Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*.
2. Kebutuhan Dana Untuk Melunasi Utang
Semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi hipotik dalam tahun tersebut yang diambil dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio*. Semakin tinggi Tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan akan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva.
3. Faktor Pengawasan
Semakin terbuka perusahaan cenderung akan memperkuat modal sendiri serta mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio*, dan sebaliknya semakin tertutup perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.
4. Ketentuan-Ketentuan dari Pemerintah
Ketentuan-ketentuan dari pemerintah tersebut dimaksudkan adalah berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin berkurang pula peluang perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal guna melakukan reinvestasi. Sehingga dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Menurut Murhadi (2013:65) *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{TOTAL DIVIDEN}}{\text{LABA BERSIH}} \times 100\%$$

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Harga saham

Salah satu prinsip utama dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai pasar sahamnya. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Hartono (2016:67) mengemukakan bahwa “Harga saham adalah harga yang disepakati oleh anggota bursa yang melakukan penawaran dan permintaan dari *offer price* (harga penawaran terendah untuk dijual) dan *bid price* (harga permintaan tertinggi untuk beli).” Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) mengungkapkan bahwa “Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.” Sementara Sartono (2011:192) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.”

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan hasil kesepakatan antara para pelaku di bursa, yang sifatnya dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kesepakatan tersebut. Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran, dimana semakin tinggi minat beli

terhadap saham tertentu, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2012:91) adalah sebagai berikut:

1. **Harga Nominal**
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. **Harga Perdana**
Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. **Harga Pasar**
Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. **Harga Pembukuan**
Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Biasa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan. Namun tidak selalu terjadi.
5. **Harga Penutupan**
Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. **Harga Tertinggi**

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham leboh dari satu kali tidak pada harga yang sama, dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, Menurut Zulfikar (2016:91) Faktor yang mempengaruhi harga saham di bagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan, faktor internal diantaranya adalah:

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*Investment Announcement*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcement*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor yang tidak bisa di kendalikan oleh perusahaan, diantaranya:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil dari beberapa peneliti terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Emma Lilianti (2018)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan, <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial <i>Dividend Per Share</i> (DPS)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah terletak pada variabel dependen dan independennya. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan (Earning Per Share) dan variabel independen menggunakan kebijakan (Harga Saham)	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek sebanyak sepuluh perusahaan sedangkan yang digunakan oleh peneliti saat ini hanya menggunakan satu perusahaan.

			tidak berpengaruh terhadap harga saham.		
2.	Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014)	Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah terletak pada variabel dependen dan independennya. Variabel dependen sama menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan variabel independennya sama terhadap harga saham.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah terletak pada periode penelitiannya.
3.	Imelda Khairani (2016)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	Berdasarkan pada hasil peneliti terdahulu kesimpulan yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya bahwa secara serempak maupun parsial berpengaruh tidak signifikan, dengan kata lain bahwa <i>Earning Per Share</i> dan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada variabel dependen dan independennya.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada periode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2013 sedangkan periode penelitian

			<i>Dividend Per Share</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.		yang saat ini diteliti adalah 2014-2023
4.	Estiasih Soffia Pudji, Endang Prihatiningsih, Yulia Fatmawati (2020)	Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPR, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham baik itu secara parsial dan juga simultan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada variabel dependennya dan juga independennya.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada objek penelitian.
5.	Girsang Agustina, Holfian D. Tambun, Ananda Putri (2019)	Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investmen di BEI	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan secara simultan EPS, DPR, dan EPS berpengaruh signifikan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada variabel dependen dan juga variabel independennya.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada objek penelitiannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa: “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Suatu penulisan karya ilmiah yang dibuat dimaksudkan agar masalah yang dibahas terpecahkan secara jelas. Dengan demikian suatu kerangka pemikiran sangat dibutuhkan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan gambaran masalah yang diteliti secara singkat hubungan variabel yang diteliti secara singkat hubungan variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dan landasan teori di atas maka, kerangka pemikiran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hubungan antara bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dengan total laba bersih yang diperoleh. Bagi calon investor EPS menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi diantara banyak alternatif yang ada (Hery 2015:169).

Menurut Kasmir (2014:151) menyebutkan bahwa:

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan per lembar saham, digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang bisa dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Jika nilai EPS tinggi akan menarik lebih banyak minat investor untuk berinvestasi, maka harga saham pun ikut meningkat.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017):

Apabila investor memegang *Earning per share* perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang ditanggungnya, maka permintaan terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, berarti harga perusahaan tersebut meningkat.

2.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Pembagian dividen memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham akan prospek saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Para investor akan menanggapi terhadap perubahan *dividend payout ratio*. Peningkatan *payout ratio* akan ditanggapi positif oleh para pemegang saham karena menggambarkan suatu perusahaan mampu dalam menghasilkan kas, begitupun sebaliknya penurunan *payout ratio* akan ditanggapi negatif oleh pemegang saham.

Menurut Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa:

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi suatu DPR maka perusahaan memiliki dana untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Sedangkan dalam penelitian Nanda & Djawoto (2021)

Dividend payout ratio (DPR) yang mengalami kenaikan akan memberikan keuntungan untuk investor dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akan berpengaruh pada harga saham. semakin banyak saham yang dibeli maka harga saham perusahaan akan naik di pasar modal.

2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung (Darmadji dan Fakhruddin 2012:102).

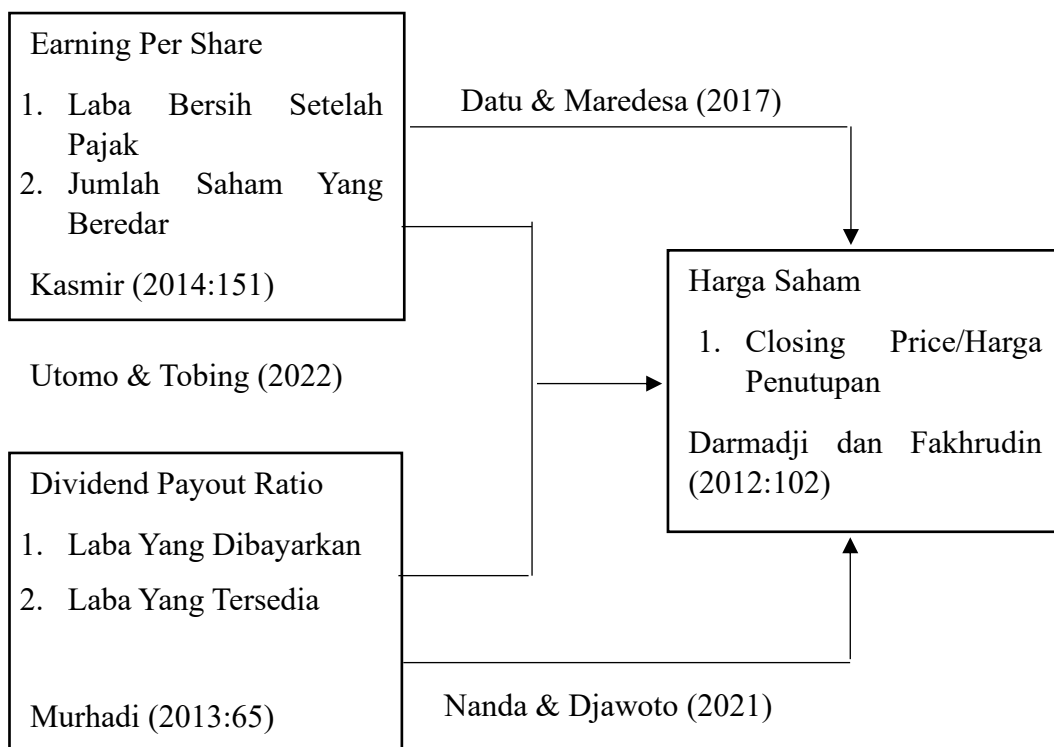
Selanjutnya Hartono (2016:67) mengemukakan bahwa “Harga saham adalah harga yang disepakati oleh anggota bursa yang melakukan penawaran dan permintaan dari *offer price* (harga penawaran terendah untuk dijual) dan *bid price* (harga permintaan tertinggi untuk beli).”

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut (Ardiyanto et. al, 2020).

Pada umumnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Utomo & Tobing (2022) dalam penelitian “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham”. Menyatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan ketiga kerangka pemikiran tersebut dapat diambil sebuah konsep paradigma yang menggambarkan pola keterkaitan dan pengaruh antara *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan Harga Saham sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:84) bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.